

BAB III

**PROFIL NAGORI MARIAT HUTA KECAMATAN DOLOK PANRIBUAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

3.1 Letak Geografis Nagori Mariat Huta

Nagori Mariat Huta disebut juga dengan Nagori Dolok Parmonangan merupakan salah satu desa yang termasuk dalam kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Negara Indonesia. Secara Administratif nagori ini berada pada zona pemerintahan Kabupaten Simalungun dan menjadi salah satu dari belasan nagori/desa pada kecamatan tersebut. Dengan koordinat geografis: 2.7536° LU, 99.0018° BT, dengan luas wilayah sekitar $\pm 34,35$ km/1.800 Ha.

Tabel 3.1
Batas Wilayah

No	Batas	Desa	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Nagori Tiga Dolok	Dolok Panribuan
2.	Sebelah Selatan	Nagori Pondok Bulu	Dolok Panribuan
3.	Sebelah Barat	Nagori Siatasan	Dolok Panribuan
4.	Sebelah Timur	Nagori Negri Dolok	Dolok Panribuan

Sumber Data: Kantor Kepala Nagori Mariat Huta

Berdasarkan tabel diatas Nagori Mariat Huta atau juga dikenal dengan Nagori Mariat Huta Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun merupakan salah satu nagori yang memiliki luas wilayah sebesar 1.800 hektare. Secara geografis nagori ini berbatasan langsung dengan Nagori Negri Dolok di sebelah timur, Nagori Siatasan di sebelah Barat, Nagori Pondok Bulu di sebelah Selatan, serta Nagori Tiga Dolok di sebelah Utara. Batas-batas wilayah tersebut menunjukkan bahwa Nagori Dolok Parmonangan dikelilingi oleh empat nagori

tetangga yang membentuk kesatuan administratif dan geografis yang saling berhubungan, sehingga posisi nagori ini berada di tengah-tengah wilayah yang secara keseluruhan mencerminkan pola penataan ruang yang terstruktur dalam sistem pemerintahan lokal.

3.2 Struktur Pemerintahan Nagori Mariat Huta

Nagori Mariat Huta atau di sebut juga dengan Nagori Dolok Parmonangan Memiliki struktus pemerintahan yang dipimpin oleh Bapak Benyamin Sudiro Sirait atau biasa dipanggil oleh masyarakat sekitar adalah Pangulu. Nagori Mariat Huta memiliki enam dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Gamot, yaitu seorang Kepala Dusun.

Tabel 3.2
Struktur Pemerintahan

Nama	Jabatan
Benyamin Sudiro Sirait	Kepala Desa
Zulfahri Hasibuan	Sekretaris Desa
Eka Suryani Sinaga	Kaur Keuangan
Jhon Halomoan Damanik	Kaur Umum dan Perencanaan
Jultri P. Ambarita	Kaur Pemerintahan
Aditya Sinaga	Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan

Sumber data: Kantor Kepala Nagori Mariat Huta

Berdasarkan tabel di atas struktur pemerintahan Nagiri Mariat Huta Atau Nagori Dolok Parmonangan dipimpin oleh seorang Pangulu yang dijabat oleh Benyamin Sudiro Sirait. Beliau dibantu oleh Sekretaris Desa, Zulfahri Hasibuan, yang membawahi dua bagian administratif, yaitu Kaur keuangan yang dijabat oleh Eka Suryani Sinaga dan Kaur umum dan perencanaan yang dipimpin oleh Jhon Halomoan Damanik. Selain itu, terdapat Kasi Pemerintahan yang dijabat

oleh Jultri P. Ambarita serta Kasi pelayanan dan kesejahteraan yang diemban oleh Aditya Sinaga.

Tabel 3.3
Daftar Pimpinan Dusun

Dusun	Nama Dusun	Kepala Dusun	Wakil Kepala Dusun
I	Hutabaru	Donni H. Samosir	Sunggul Samosir
II	Simpang Kawat	Parulian M. Nainggolan	Edward Silalahi
III	Marihat Dolok	Boi C. Sinaga	-
IV	Perumnas	Michel J. Lumbanraja	Benkra T. Nainggolan
V	Mariat Huta	Arjun P. Sinaga	Eldon Sinaga
VI	Naga	Sri M. Simbolon	Gindo Ambarita

Sumber data: Kantor Kepala Nagori Mariat Huta

Berdasarkan tabel di atas ditingkat wilayah, pemerintahan ini mencakup enam dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun bersama wakilnya. Dusun I Hutabaru dipimpin oleh Donni H. Samosir dengan wakil Sunggul Samosir, Dusun II Simpang Kawat oleh Parulian M. Nainggolan dengan wakil Edward Silalahi, dan Dusun III Marihat Dolok oleh Boi C. Sinaga. Selanjutnya, Dusun IV Perumnas dikelola oleh Michael J. Lumbanraja dan Benkra T. Nainggolan, Dusun V Marihat Huta oleh Arjun P. Sinaga dan Eldon Sinaga, serta Dusun VI Naga oleh Sri M. Simbolon dan Gindo Ambarita

3.3 Kondisi Sosial Budaya dan Agama Nagori Mariat Huta

a. Kondisi Sosial Budaya Nagori Mariat Huta

Mayoritas masyarakat Nagori Mariat Huta memakai bahasa Toba, Simalungun, Karo, Jawa, dan Mandailing. Tarian yang terdapat di sana termasuk

tarian suku Batak Toba, dan tarian Batak Simalungun. Mayoritas masyarakat memakai perayaan pesta dengan memakai adat Toba dan Simalungun serta Jawa.

Kehidupan sosial masyarakat di nagori ini umumnya masih bersifat komunal dan kental dengan nilai kebersamaan. Struktur sosialnya dibangun atas hubungan kekerabatan yang kuat, di mana interaksi antarwarga berlangsung secara intens melalui kegiatan sehari-hari, seperti gotong royong, acara adat, serta kegiatan keagamaan. Pola kehidupan ini mencerminkan karakter masyarakat pedesaan yang menjunjung tinggi solidaritas sosial dan saling tolong-menolong.

Dari sisi budaya, masyarakat Nagori Dolok Parmonangan didominasi oleh etnis Batak Simalungun yang masih mempertahankan adat istiadat sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Adat tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai sistem norma yang mengatur hubungan sosial, termasuk dalam perkawinan, kematian, dan kegiatan adat lainnya. Tradisi seperti upacara perkawinan adat (*marhajabuan*) masih dijalankan, meskipun dalam beberapa kasus mengalami penyesuaian akibat faktor ekonomi dan modernisasi. Hal ini menunjukkan adanya dinamika budaya antara mempertahankan tradisi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Selain itu, nagori sebagai lembaga pemerintahan tradisional memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat serta kehidupan sosial masyarakat.

Melalui struktur kepemimpinan lokal seperti pangulu dan perangkat nagori, masyarakat diarahkan untuk tetap memegang teguh hukum adat sekaligus beradaptasi dengan sistem pemerintahan modern. Nagori juga menjadi wadah dalam penyelesaian konflik sosial dan penguatan identitas budaya lokal. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, nilai gotong royong masih menjadi ciri khas yang kuat, terlihat dalam kegiatan pembangunan nagori, kerja bakti, hingga kegiatan sosial lainnya. Bahkan dalam dinamika modern, masyarakat tetap

berupaya menjaga harmoni sosial, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perubahan sosial, konflik lahan, dan pengaruh budaya luar. Secara keseluruhan, kehidupan sosial budaya masyarakat Nagori Dolok Parmonangan mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal yang kuat dengan proses adaptasi terhadap perkembangan zaman.

b. Kondisi Agama Nagori Mariat Huta

Jumlah penduduk Nagori Mariat Huta adalah 537 jiwa dengan . Penduduk Nagori Mariat Huta Mayoritas non-Muslim oleh karena itu masyarakat Nagori Mariat Huta masih kental dengan ajaran agama nya masing-masing. Masyarakat yang memeluk agama Islam hanya faham sedikit dari ajaran agama Islam, oleh karena itu masih banyak masyarakat Islam yang masih mengikuti budaya yang berlaku di nagori tersebut.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk

No	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	291
2.	Perempuan	246
3.	Total	537
4.	Kepala Keluarga	77

Sumber data: Kantor Kepala Nagori Mariat Huta

Berdasarkan tabel di atas jumlah masyarakat di Nagori Mariat Huta adalah lima ratus tiga puluh tujuh orang yang mana terdiri atas 291 orang laki-laki dan 246 orang perempuan, dan total keseluruhannya 537 orang dengan 77 kepala keluarga.

Tabel 3.5
Agama dan Kepercayaan

No	Kepercayaan	Jumlah
1.	Islam	28
2.	Kristen	509
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghucu	-

Sumber data: Kantor Kepala Nagori Mariat Huta

Berdasarkan tabel di atas yang mana terdapat agama dan kepercayaan yang diakui oleh Negara Indonesia masyarakat di Nagori Mariat Huta memeluk agama Islam terdiri atas 28 orang dan yang memeluk agama Kristen ada 507 orang.

Tabel 3.6
Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah Unit
1.	Masjid	1
2.	Gereja	-

Sumber data: Kantor Kepala Nagori Mariat Huta

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua bentuk tempat ibadah di Nagori Mariat Huta yaitu Masjid dan Gereja. Masjid berjumlah 1 dan tidak ada gereja di Nagori Mariat Huta.

3.4 Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat Nagori Mariat Huta pada umumnya bergantung pada pertanian dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan pekebun, dengan perkebunan padi, jagung, kopi, dan sayur-sayuran. Sebagian kecil lainnya masyarakat bekerja sebagai pemberi jasa seperti karyawan swasta, membuka usaha kecil, dan pedagang di pasar lokal.

Tabel 3.7
Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	236
2.	Pedagang	87
3.	PNS	15
4.	Karyawan Swasta	25
5.	Supir	20
6.	Buruh	35

Sumber data: Kantor Kepala Nagori Mariat Huta

Berdasarkan tabel di atas mata pencarian masyarakat di Nagori Mariat Huta diantaranya 236 orang petani, 87 orang pedagang, 15 orang PNS, 25 orang karyawan swasta, 20 orang supir, dan 35 orang buruh.

Dalam bidang pendidikan nagori masyarakat Nagori Mariat Huta banyak yang menempuh pendidikan di luar nagori, hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa pendidikan di kota lebih maju dan modern.

Tabel 3.8
Sarana Prasarana Pendidikan Masyarakat

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Unit
1.	PAUD	1
2.	TK	-
3.	SD	1
4.	SMP	1
5.	SMA	1

Sumber data: Kantor Kepala Nagori Mariat Huta

Berdasarkan tabel di atas Sarana pendidikan yang ada di Nagori Mariat Huta ada PAUD sebanyak 1 unit, TK tidak tersedia, SD sebanyak 1 unit, SMP sebanyak 1 unit, dan SMA sebanyak 1 unit.

UIN IMAM BONJOL
PADANG